

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku hidup bersih merupakan upaya pencegahan terhadap berbagai gangguan kesehatan (Kemenkes RI, 2011). Salah satu aspek yang termasuk dalam perilaku hidup bersih dan sehat yaitu menjaga kebersihan pribadi. (Syukri, 2017). Kebersihan diri (*personal hygiene*) adalah perawatan diri dimana individu mempertahankan kesehatannya, dan dipengaruhi nilai serta keterampilan. Dalam dunia keperawatan, Kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa terpenuhi. Kebersihan diri yang baik meliputi beberapa cara termasuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mandi secara teratur, sikat gigi sekurang-kurangnya dua kali sehari, memotong kuku, dan memakai pakaian yang bersih (Subramaniam, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 pada kalangan anak sekolah yang berumur 13-15 tahun, di empat Negara Asia yaitu India, Indonesia, Myanmar dan Thailand menunjukkan 22,4% anak sekolah yang menyikat gigi kurang dari sekali sehari, 45,2% tidak mencuci tangan sebelum makan, 26,5% selepas menggunakan kamar mandi dan 59,8% mencuci tangan menggunakan sabun (Peltzer, 2014). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan tentang kesehatan gigi dan mulut, diantaranya proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia diatas 3 tahun yang hanya sebesar

2,8%. Sedangkan proporsi cuci tangan dengan benar pada penduduk usia diatas 10 tahun sebesar 49,8% (Kemenkes RI, 2018).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tahfidz Insan Madani Kabupaten Blitar pada tanggal 6 Agustus 2019 diperoleh data jumlah anak usia sekolah di panti asuhan ada 22 anak dengan jumlah anak laki-laki 12 dan perempuan berjumlah 10 anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, ditemukan bahwa terdapat 5 anak mengalami gigi berlubang, 3 anak memiliki kuku yang panjang dan kotor, 5 anak merasa gatal pada kulit kepala dan berketombe, 1 anak yang mengalami pruritus karena sering bermain di pasir, serta 8 anak tidak menerapkan teknik mencuci tangan dengan baik dan benar.

Kebersihan diri menjadi penting karena kebersihan diri yang baik akan meminimalkan pintu masuk (*portal of entry*) mikroorganisme dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit. Anak dengan kebersihan diri yang kurang baik lebih rentan terhadap penyakit infeksi kulit seperti skabies, diare, dan demam ataupun flu akibat paparan berlebihan terhadap kuman (Subramaniam, 2016).

Penelitian Prabowo (2018) mengenai hubungan kebersihan diri dengan kejadian penyakit skabies salah satu panti asuhan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dengan jumlah responden 65 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kebersihan diri. Hasil Penelitian menunjukkan 70,7% responden memiliki kebersihan diri buruk, 41,5% pengetahuan

yang buruk. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p < 0,006$  untuk kebersihan diri dengan kejadian skabies dengan kejadian skabies yang bermakna. Berdasarkan hasil dan diskusi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebersihan diri dengan kejadian penyakit skabies secara bermakna (Prabowo, 2016).

Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan diri adalah melalui penyuluhan tentang pentingnya perilaku menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada anak sehingga mereka memiliki keinginan untuk menjaga kebersihan mulai dari diri mereka (Rohmah, 2015). Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Menjaga Kebersihan Diri Pada Anak Usia Sekolah Di Panti Asuhan Tahfidz Insan Madani Kabupaten Blitar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran perilaku menjaga kebersihan diri pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Tahfidz Madani Kabupaten Blitar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran perilaku menjaga kebersihan diri pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Tahfidz Madani Kabupaten Blitar.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi perilaku menjaga kebersihan tangan pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Tahfidz Madani
2. Untuk mengidentifikasi perilaku menjaga kebersihan kulit pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Tahfidz Madani
3. Untuk mengidentifikasi perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Tahfidz Madani
4. Untuk mengidentifikasi perilaku menjaga kebersihan rambut anak usia sekolah di Panti Asuhan Tahfidz Madani
5. Untuk mengidentifikasi perilaku menjaga kebersihan mata, hidung, dan telinga pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Tahfidz Madani
6. Untuk mengidentifikasi perilaku menjaga kebersihan kuku dan kaki anak usia sekolah di Panti Asuhan Tahfidz Madani

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat sebagai tambahan bacaan dan pembelajaran dalam melakukan penelitian dan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran perilaku menjaga kebersihan diri anak usia sekolah.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau saran untuk selalu menjaga kesehatan pribadi anak usia sekolah di Panti Asuhan Tahfidz Insan Madani.

#### 2. Bagi Profesi

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran perilaku menjaga kebersihan diri pada anak usia sekolah.

#### 3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan dapat berguna sebagai bahan dasar untuk peneliti selanjutnya mengenai gambaran menjaga kebersihan diri pada anak usia sekolah.

